

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN DAN PENGGEMUKAN DOMBA STUDI KASUS DI DONBA ENGGAR KECAMATAN PARE

Jeni Sevia¹⁾, Navita Maharani^{2)*}, Vifi Nurul Choirina³⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kadiri, email: jenisevia2706@gmail.com

^{2)*}Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kadiri, email: navitamaharani@uniska-kediri.ac.id

³⁾Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kadiri, email: Vifinurul@uniska-kediri.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: navitamaharani@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Indonesia kaya akan potensi yang besar serta prospek yang menjanjikan di sektor peternakan. Donba Enggar Pare merupakan salah satu jenis usaha dalam sektor peternakan yang memiliki dua usaha sekaligus yaitu pembibitan dan penggemukan domba. Namun, usaha pembibitan dan penggemukan domba memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha pembibitan dan penggemukan domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini menerapkan metodologi analisis deskriptif kuantitatif melalui analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, BEP (*Break Event Point*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan kelayakan pada usaha pembibitan dan penggemukan domba di Peternakan Donba Enggar memiliki nilai positif dan kedua usaha tersebut layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

Kata kunci: *Pendapatan, Pembibitan, Penggemukan, Domba*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang besar serta prospek yang menjanjikan di sektor peternakan. Sektor peternakan merupakan bagian penting yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan pertanian. Sektor peternakan memainkan peran penting dalam ekonomi dan kehidupan masyarakat diantaranya penyedia pangan, sumber pendapatan masyarakat, maupun penyerapan tenaga kerja khususnya peternakan domba (Budiarsana *et al.*, 2016).

Domba Lokal merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang cocok untuk dikembangkan di pedesaan, karena memiliki banyak keunggulan. Teknik pemeliharaannya juga relatif sederhana, dan dengan

manajemen yang baik, domba dapat melahirkan tiga kali dalam dua tahun, seringkali menghasilkan anak kembar. Hal ini membuat perputaran modal usaha domba relatif cepat. Selain itu, prospek pasarnya cukup baik, terutama karena tingginya permintaan dalam negeri, terutama saat Idul Adha.

Populasi kambing & domba di Kecamatan Pare pada tahun 2021-2022 juga mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2021 sebanyak 5.121 ekor dan pada tahun 2022 sebanyak 5.284 ekor. Dengan adanya potensi tersebut, usaha ternak domba menjadi peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan domba. Peternakan Donba Enggar Pare merupakan salah satu peternakan yang memiliki usaha

pembibitan dan penggemukan domba yang terletak di Kabupaten Kediri.

Donba Enggar Pare merupakan salah satu jenis usaha dalam sektor peternakan yang berdiri sejak bulan Agustus tahun 2020. Usaha peternakan domba ini tidak hanya satu tetapi ada pembibitan (*breeding*) yang fokus untuk memperoleh bibit yang unggul dan berkualitas sesuai yang diinginkan peternak dan penggemukan (*fattening*) untuk meningkatkan berat badan dan kualitas dagingnya dalam waktu yang singkat.

Perputaran bisnis yang optimal ditandai dengan tercapainya titik impas (*break event point*) dalam waktu singkat, namun tetap memperhitungkan berbagai risiko dalam model usaha yang diterapkan. Salah satu model usaha peternakan domba adalah penggemukan (*fattening*), yang dinilai lebih efisien karena mampu menghasilkan keuntungan dalam waktu relatif lebih cepat. Tetapi, metodologi ini mempunyai kekurangan yakni membutuhkan modal usaha yang relatif besar karena perputaran bisnis yang cepat dan kebutuhan akan ketersediaan pakan yang tinggi. Sementara itu, model usaha lainnya seperti pembibitan (*breeding*) memiliki keunggulan dalam hal efisiensi biaya, meskipun waktu yang dibutuhkan hingga panen cenderung lebih lama. (Siregar *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena ini, peneliti berupaya menganalisis keuntungan yang diperoleh peternak berdasarkan model usaha yang diterapkan. Studi analisis ini akan memberikan gambaran lengkap tentang perbandingan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian mengenai usaha pembibitan (*breeding*) dan penggemukan (*fattening*) sudah banyak dilaksanakan sebelumnya, tetapi belum ada yang secara khusus membahas perbandingan pendapatan antara usaha pembibitan dan penggemukan ternak domba. Alhasil, penelitian ini bertujuan guna membandingkan pendapatan dan kelayakan

usaha antara pola pembibitan dan pola penggemukan pada peternakan domba. Kemudian, tujuan lainnya yakni guna menyajikan informasi yang bermanfaat bagi peternak, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengembangan sektor peternakan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* (sengaja) di Peternakan Donba Enggar yang bertempat di Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Penelitian ini berlangsung di bulan November-Desember 2024 di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan data Primer dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta wawancara terhadap peternak melalui daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dengan alat bantu perekam suara handphone, kamera dan media tulis. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka meliputi jurnal, buku-buku, dokumentasi dan sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Metodologi yang diterapkan untuk mengolah data kelayakan usaha menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C ratio dan BEP dengan rumus:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi ialah pengeluaran yang wajib dikeluarkan guna melaksanakan kegiatan pembibitan dan penggemukan domba. Biaya produksi (*production cost*) mencakup semua biaya yang timbul selama kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan domba (Worotitjan &

Jenny, 2016). Alhasil, rumus biaya produksi ialah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi usaha pembibitan dan penggemukan domba (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap usaha pembibitan dan penggemukan domba (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel usaha pembibitan dan penggemukan domba (*Variable Cost*)

b. Penerimaan

Penerimaan ialah perolehan jumlah uang dari hasil penjualan usaha pembibitan dan penggemukan domba. Penerimaan ini dapat dihitung dengan mengalikan harga jual domba satuan dengan total hasil produksi domba (Tumber *et al.*, 2014). Rumus penerimaan ialah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan usaha pembibitan dan penggemukan domba (*Total Revenue*)

P = Harga jual domba satuan (*Price*)

Q = Jumlah domba pembibitan dan penggemukan yang dipelihara (*Quantity*)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) usaha pembibitan dan penggemukan domba. *Total revenue* adalah hasil kali antara produksi dengan harga. Sedangkan *Total cost* adalah penjumlahan antara biaya variabel (*total variabel cost*) dengan biaya tetap (*total fixed cost*) (Zaini *et al.*, 2019).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha pembibitan dan penggemukan domba

TR = Penerimaan total usaha pembibitan dan penggemukan domba

TC = Total pengeluaran biaya untuk usaha pembibitan dan penggemukan domba

d. Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha Pembibitan dan Penggemukan Domba di Peternakan Donba Enggar Pare Kabupaten Kediri, perlu dilakukan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Break Even Point* (BEP). Hasil dari analisis usaha domba ini akan digunakan untuk menentukan usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan.

• R/C ratio

Menurut Suratiyah (2015) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. R/C ratio digunakan untuk mengetahui apakah usaha pembibitan dan penggemukan domba menguntungkan atau tidak. Adapun rumus R/C ratio ialah:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Besarnya penerimaan yang diperoleh dari penjualan usaha pembibitan dan penggemukan domba

TC (*Total Cost*) = Besarnya pengeluaran biaya untuk usaha pembibitan dan penggemukan domba

Terdapat 3 kriteria dalam perhitungannya, yakni:

a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha pembibitan dan penggemukan domba layak dan menguntungkan.

b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha pembibitan dan penggemukan domba tersebut impas.

c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha pembibitan dan penggemukan domba tersebut rugi.

• *Break Even Point* (BEP)

Menurut Utama, I Ketut dan Budiarsana (2013) Analisis BEP diterapkan guna

menetapkan batas nilai ataupun volume produksi dari usaha pembibitan dan penggemukan domba. Perhitungan berikut bisa diterapkan guna menetapkan BEP menurut harga (BEP harga) ataupun volume produksi (BEP produksi).

$$\text{BEP produksi} = \frac{(\text{Total Biaya})}{(\text{Harga Penjualan})}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{(\text{Total Biaya})}{(\text{Total Produksi})}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Pembibitan (*breeding*) dan Penggemukan (*fattening*)

Tabel 1. Analisis Biaya Pembibitan Domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Nilai (Rp)	Presentase Biaya (%)
A. Biaya Tetap					
1. Pajak Lahan		4.167		20.834	0,01%
2. Listrik		50.000		250.000	0,17%
3. Penyusutan Alat				1.090.278	0,72%
Sub Total				1.361.112	0,90%
B. Biaya Variabel					
1. Bibit Domba	75	1.100.000		82.500.000	54,32%
2. Tenaga Kerja	2	7.500.000		15.000.000	9,87%
3. Pakan				52.650.000	34,66%
4. Obat dan Vitamin	75	5.000		375.000	0,25%
Sub Total				150.525.000	99,10%
C. Total Biaya				151.886.112	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat analisis biaya yang digunakan pada usaha pembibitan domba di peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri selama 1 periode produksi (5 bulan) berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (Fixed cost) yang ada di Peternakan Donba Enggar diantaranya penyusutan alat, penyusutan kandang, pajak lahan dan listrik. Adapun alat dan sarana yang digunakan adalah timbangan domba, timba, selang, silobag, alat suntik dan sapu. Biaya tetap usaha pembibitan domba di peternakan Donba Enggar sebesar Rp1.361.112. Biaya tetap tersebut mencakup biaya pajak lahan Rp20.834 biaya listrik Rp250.000 biaya penyusutan alat sebesar Rp1,090.278. Rata-

rata biaya tetap per ekor domba di Peternakan Donba Enggar sebesar Rp18.148.

Biaya variabel di Peternakan Donba Enggar berupa bibit domba, pakan, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Donba Enggar adalah sebesar Rp150.525.000 biaya tersebut terdiri dari biaya bibit domba 75 ekor dengan nilai Rp82.500.000 biaya tenaga kerja Rp15.000.000 biaya pakan Rp52.650.000 dan biaya obat dan vitamin sebesar Rp375.000. Rata-rata biaya variabel per ekor domba di Peternakan Donba Enggar sebesar Rp2.007.000. Ditunjang oleh penelitian Farhan (2023), mengungkapkan bahwasanya rata-rata biaya variabel per ekor domba sebesar Rp1.949.881. Dari biaya tetap

dan biaya variabel tersebut maka dapat dihitung biaya total atau biaya produksi usaha pembibitan domba di peternakan Donba Enggar.

TC (Total cost) adalah hasil penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel yang dikeluarkan selama proses pembibitan dan penggemukan domba (Rahman & Utomo, 2017). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. Diperoleh hasil bahwa biaya total usaha ternak Donba Enggar adalah sebesar Rp151.886.112. Biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp1.361.112 dan biaya variabel sebesar Rp150.525.000. Rata-rata

total biaya per ekor usaha pembibitan domba sebesar Rp2.025.148.

Tingginya biaya produksi pada pembibitan domba di peternakan Donba Enggar dipengaruhi oleh besarnya biaya bibit domba yaitu sebesar 54,32% dari total produksi dan diikuti oleh biaya pakan sebesar 34,66%. Hal ini menunjukkan bahwa bibit merupakan biaya produksi terbesar. Ditunjang oleh penelitian Dewi *et al.*, (2015), mengungkapkan, pembelian bakalan termasuk pengeluaran produksi yang paling besar, yakni sebesar 76,33% untuk domba jantan bertanduk beserta 69,08% untuk domba jantan tak bertanduk.

Tabel 2. Analisis Biaya Penggemukan Domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Presentase Biaya (%)
A. Biaya Tetap				
1. Pajak Lahan		4.167	12.500	0,01%
2. Listrik		50.000	150.000	0,15%
3. Penyusutan Alat			654.167	0,65%
Sub Total			816.667	0,81 %
B. Biaya Variabel				
1. Bibit Domba	75	885.000	66.375.000	65,80%
2. Tenaga Kerja	2	4.500.000	9.000.000	8,92%
3. Pakan			24.300.000	24,10%
4. Obat dan Vitamin	75	5.000	375.000	0,37%
Sub Total			100.050.000	99,19%
C. Total Biaya			100.866.667	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 2. memperlihatkan analisis biaya penggemukan di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri selama 1 periode produksi (3 bulan) terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari pajak lahan Rp12.500, listrik Rp150.000 dan penyusutan alat Rp654.167. Diperoleh total biaya tetap untuk 75 ekor

domba sebesar Rp816.667. Diperoleh rata-rata biaya tetap per ekor domba sebesar Rp10.888. Biaya variabel usaha penggemukan domba untuk 75 ekor sebesar Rp100.050.000 biaya tersebut terdiri dari biaya bibit domba Rp66.375.000, biaya tenaga kerja Rp9.000.000, biaya pakan Rp24.300.000 dan biaya obat serta vitamin

sebesar Rp375.000. Rata-rata biaya variabel per ekor domba untuk usaha penggemukan domba di Donba Enggar sebesar Rp1.334.000.

Biaya variabel terbesar kedua adalah pakan yaitu Rp24.300.000 dengan presentase 24,10%. Biaya rata-rata pakan untuk per ekor domba sebesar Rp324.000 dengan presentase 24,29% dari total biaya variabel per ekor. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi *et al.*, (2015), menyatakan bahwa biaya variabel untuk penggemukan domba terbesar kedua berasal dari pakan dengan total biaya pakan per ekor Rp249.816 dengan presentase

22,17% dari total biaya variabel per ekor. Total biaya tetap dan biaya variabel usaha penggemukan domba di Peternakan Donba Enggar sebesar Rp100.866.667. Biaya tersebut mencakup biaya tetap sebesar Rp816.667 dan biaya variabel senilai Rp100.050.000. Rata-rata total biaya per ekor dalam usaha penggemukan domba di Peternakan Donba Enggar mencapai Rp1.344.888. Hasil rata total biaya per ekor tersebut lebih rendah Rp388.545 dari penelitian Nurjannah dan Harifuddin (2023), menyatakan bahwa rata-rata total biaya per ekor untuk penggemukan domba sebesar Rp1.733.433.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Pembibitan Dan Penggemukan Domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

No	Keterangan	Satuan	Unit	Total Penerimaan	Penerimaan/ekor
1	Domba Pembibitan	Ekor	75	Rp182.263.333,33	Rp2.430.177,78
2	Domba Penggemukan	Ekor	75	Rp121.800.000	Rp1.624.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 3 memperlihatkan penerimaan domba pembibitan setelah dipelihara selama 5 bulan memperoleh penerimaan per ekor sebesar Rp2.430.177,78 dengan jumlah domba yang dipelihara 75 ekor, sehingga mendapatkan total penerimaan sebesar Rp182.263.333,33. Hasil penerimaan per ekor domba lebih tinggi Peternakan Donba Enggar sebesar Rp430.177,78 dengan hasil penelitian Harahap (2021), menyatakan bahwa rata-rata peternak menjual domba dengan harga Rp2.000.000/ekor. sedangkan domba penggemukan setelah dipelihara selama 3 bulan mendapat penerimaan per ekor sebesar Rp1.624.000 dengan jumlah domba yang dipelihara sama-sama berjumlah 75 ekor maka dari itu memperoleh total

penerimaan sebesar Rp121.800.000. Ditunjang oleh penelitian Dewi *et al.*, (2015), yang mengungkapkan total penerimaan dari usaha penggemukan domba selama satu tahun mencapai Rp291.901.321 dengan jumlah penjualan sebanyak 274 ekor. Dari data tersebut, rata-rata penerimaan per ekor domba yang digemukkan adalah sebesar Rp1.065.333. Penerimaan yang diperoleh Peternakan Donba Enggar lebih tinggi Rp558.667 dari penelitian terdahulu.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Pembibitan Dan Peggemukan Domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

No	Jenis	Total Pendapatan	Rata-rata/ekor
1	Domba Pembibitan	Rp30.377.222,22	Rp405.029,63
2	Domba Peggemukan	Rp20.933.333,33	Rp279.111,12

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pendapatan usaha ternak Donba Enggar pada Tabel 4 bahwa pendapatan yang diperoleh dari domba pembibitan sebesar Rp30.377.223 dengan rata-rata pendapatan per ekor Rp405.029,63. Angka tersebut menunjukkan nilai positif, sesuai dengan hasil penelitian Harahap (2021), menyatakan bahwa rata-rata pendapatan bersih untuk pembibitan domba sebesar Rp9.784.424/periode panen, memperoleh rata-rata pendapatan per ekor sebesar Rp652.294/periode panen selama 1 tahun. Hasil rata-rata pendapatan pembibitan domba per ekor lebih besar penelitian terdahulu dengan selisih sebesar Rp250.264,37, namun untuk waktu panen

lebih cepat Peternakan Donba Enggar yang hanya memerlukan waktu 5 bulan. Selain itu untuk pendapatan dari domba peggemukan sebesar Rp20.933.333,33 dengan rata-rata pendapatan per ekor Rp279.111,12. Hasil tersebut lebih rendah sebesar Rp91.170,34 dari penelitian Puriastuti (2014), mendapatkan pendapatan per ekor sebesar Rp370.281,46 dikarenakan harga jual per kg untuk domba pembibitan lebih tinggi yaitu dengan harga Rp70.000/kg sedangkan peternakan Donba Enggar memiliki harga jual domba peggemukan sebesar Rp56.000/kg. Berdasarkan penjelasan diatas maka usaha ternak Donba Enggar menguntungkan.

Tabel 5. R/C Usaha Pembibitan Dan Peggemukan Domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

No	Jenis	Nilai R/C
1	Domba Pembibitan	1,2
2	Domba Peggemukan	1,21

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 5 memperlihatkan nilai R/C Ratio usaha ternak Donba Enggar untuk domba pembibitan sebesar 1,2 artinya setiap kenaikan 1 rupiah maka akan mendapatkan penerimaan senilai 1,2 rupiah dan untuk domba peggemukan sebesar 1,21 artinya setiap kenaikan 1 rupiah maka bisa memperoleh penerimaan senilai 1,21 rupiah. R/C ratio pembibitan dan peggemukan domba di Peternakan Donba Enggar memiliki R/C ratio yang sama padahal memiliki penerimaan yang berbeda dikarenakan usaha pembibitan domba memiliki waktu yang lebih lama yaitu selama 5 bulan dan memerlukan biaya input yang

besar sehingga menghasilkan R/C ratio yang sama dengan usaha peggemukan domba yang hanya membutuhkan waktu 3 bulan. Nilai yang diperoleh dari usaha pembibitan maupun peggemukan menunjukkan angka diatas 1 (>), yang menandakan bahwa kedua jenis usaha tersebut layak dan memberikan keuntungan untuk dijalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puriastuti (2014), menyatakan bahwa nilai R/C ratio usaha ternak peggemukan domba yang dijalankan oleh peternakan domba milik Bapak Zainal Arifin sebesar 1,24 yang berarti bahwa usaha ternak tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan. R/C Ratio pembibitan

domba sejalan dengan penelitian Farhan (2023), dengan hasil R/C Ratio sebesar 1,9 yang berarti kedua usaha tersebut memperoleh R/C Ratio diatas 1 sehingga sama-sama menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil R/C Ratio yang lebih besar dari Peternakan Donba Enggar dikarenakan pembelian bibit tidak diikutsertakan dalam biaya pengeluaran dan harga jual domba

lebih tinggi dengan harga cempe jantan sebesar Rp4.000.000 dan harga cempe betina sebesar Rp3.000.000 dengan umur jual cempe jantan maupun cempe betina yaitu 3 bulan, sehingga R/C ratio yang dihasilkan lebih tinggi, sedangkan di Peternakan Donba Enggar biaya bibit menjadi pengeluaran terbesar sehingga menghasilkan nilai R/C Ratio yang lebih rendah.

Tabel 6. BEP Usaha Pembibitan Dan Penggemukan Domba di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

No	Jenis	Nilai BEP Produksi	Nilai BEP Harga
1	Domba Pembibitan	63	Rp 2.025.148,15
2	Domba Penggemukan	62	Rp 1.344.888,89

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 6 memperlihatkan nilai BEP produksi usaha pembibitan domba sebesar 63 ekor dan BEP produksi usaha penggemukan domba sebesar 62 ekor. BEP harga usaha pembibitan domba sebesar Rp2.025.148,15 sedangkan BEP harga usaha penggemukan domba sebesar Rp1.344.888,89. BEP usaha pembibitan domba di peternakan Donba Enggar sejalan dengan penelitian Farhan (2023), menyatakan bahwa BEP harga pembibitan domba yang dijalankan mendapat hasil sebesar Rp1.813.280/ekor. BEP peternakan Donba Enggar lebih tinggi sebesar Rp211.868,15 dikarenakan biaya produksi lebih tinggi dan harga jual lebih rendah dari penelitian terdahulu. BEP usaha penggemukan domba di peternakan Donba Enggar sejalan dengan penelitian Puriastuti (2014), menyatakan bahwa BEP usaha penggemukan domba yang dijalankan mendapatkan hasil sebesar Rp1.562.564/ekor. BEP penelitian terdahulu lebih tinggi Rp217.675,11 dari peternakan Donba Enggar dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan lebih tinggi untuk usaha penggemukan domba selama 3 bulan. Jika Donba Enggar bisa menjual Domba

pembibitan minimal 63 ekor dengan harga jual minimal Rp2.025.149 maka usaha pembibitan domba mengalami titik impas tidak untung dan tidak mengalami kerugian. Sedangkan untuk domba penggemukan harus menjual 62 ekor domba dengan harga Rp1.344.888,89 untuk mencapai titik impas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua usaha ini berada di atas titik impas sehingga akan memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maharnika *et al.*, (2016) yang menyebutkan bahwa usaha yang dijalankan sudah melewati titik impas, memberikan keuntungan bagi perusahaan dan layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pendapatan usaha di peternakan Donba Enggar lebih besar pendapatan usaha pembibitan domba dari pada usaha penggemukan domba tetapi waktu yang digunakan untuk pembibitan domba lebih lama yaitu selama 1 kali produksi membutuhkan waktu 5 bulan, sedangkan

untuk penggemukan domba membutuhkan waktu 3 bulan. Nilai R/C Ratio usaha pembibitan domba di peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebesar 1,2. Sedangkan nilai R/C Ratio usaha penggemukan domba sebesar 1,21 hal ini memperlihatkan bahwa usaha tersebut sama-sama layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsana, I. M., Wibowo, B., & Priyanto, D. (2016). Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Kambing dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal (Productivity and Supply Chain Sheep and Goat A Case Studyin Tegal District). *JURNAL ILMU TERNAK*, 16, 35–42.
- Budiarsana, S. (2013). *Panduan lengkap kambing dan domba*. Penebar swadaya.
- Dewi, U. S., Muh. Hasan Hadiana, & Anita Fitriani. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Domba (Studi Kasus Di PT. Agro Jaya Mulya Subang). *Jurnal Ilmu Ternak, March*.
- Farhan, A. (2023). *Analisis Usaha Breeding Domba Batur Di CV. Dombat Kencana Farm Batur, Banjarnegara, Jawa Tengah*.
- Harahap, I. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba (Ovis Aries) (Studi Kasus : Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara). *Skripsi, Fakultas P*, 1–71.
- Maharnika, R., Herlina, L., & Firman, A. (2016). ANALISIS TITIK IMPAS DAN EFISIENSI PADA USAHA DOMBA ANALYSIS OF BREAK EVEN POINT AND EFFICIENCY OF SHEEP FARM Reka Maharnika*, Linda Herlina**, Achmad Firman**. *Ilmu Peternakan*, 1–11.
- Nurjannah Bando, Harifuddin, I. (2023). ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGGEMUKAN TERNAK DOMBA DI CV MITRA TANI FARM KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT Financial Analysis of the Sheep Fattening Business at CV Mitra Tani Farm Ciampea District, Bogor District, West Java. *Jurnal Gallus-Gallus*, 2(1), 1–14. <https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/gallusgallus/>
- Puriastuti, D. P. (2014). Analisa Usaha Penggemukan Domba Ekor Tipis Dengan Menggunakan Pakan Fermentasi. *Jurnal Cendekia*, 12(2), 59–63.
- Rahman, M., & Utomo, C. (2017). Analisis Biaya dan Permintaan dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Unit Apartemen Puncak Darmahusada. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i1.22423>
- Siregar, A. R., Sirajuddin, S. N., & Astaman, P. (2023). *Analisis Komparasi Pendapatan pada Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi Potong*. 5(2), 105–115.
- Suratiyah. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya.
- Tumober, J. C., Makalew, A., Salendu, A. H. S., & Endoh, E. K. . (2014). Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Zootec*, 34(2), 18. <https://doi.org/10.35792/zot.34.2.2014>

5523

- Worotitjan, C. R. F., & Jenny, M. (2016). Analysis of Production Cost in Pt. Manado Nusantara Informasi (Koran Sindo). *Maret*, 4(1), 974–981.
- Zaini, M., Sutarni, & Trisnanto, T. B. (2019). Analisis keuntungan dan titik impas (Break even point) industri rumah tangga tahu di Kecamatan Punggur. *Jurnal Imiah Esai*, 1(1), 52–70.